

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan dan mendasar bagi kehidupan bangsa, baik bagi seorang yang melaksanakan pendidikan maupun yang sudah menempuh pendidikan. Bagi setiap pendidik maupun pelaku pendidikan, diharapkan mampu memahami atau mengerti mengenai hakikat pendidikan itu sendiri. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai-nilai, nantinya akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Pada masa Ki Hajar Dewantara, pendidikan yang terjadi di Indonesia sangat memprihatinkan karena pada masa itu Indonesia dijajah oleh belanda. Menjelang akhir masa penjajahan, belanda mulai memberikan perhatiannya kepada bangsa Indonesia mengenai pendidikannya. Setelah mendapat tekanan dari dunia internasional serta mutu pendidikan yang mereka berikan adalah pendidikan bermutu rendah serta diupayakan agar bangsa indonesia jadi

¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religious Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : kalimedia, 2015) ,4.

² Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta : pt rajagrafindo persada, 2005) ,131.

budak penjajah dan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Kondisi seperti inilah yang mendorong Ki Hajar Dewantara untuk bergerak dan menggagas pendidikan bangsa Indonesia menjadikan pendidikan yang bermutu dan didasari semangat nasionalisme, patriotisme serta membangun jati diri bangsa sebagai manusia yang merdeka, bebas, bermartabat dan dihormati bangsa lain sehingga Ki Hajar Dewantara mendapat julukan sebagai bapak pendidikan bangsa Indonesia.³

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Pendidikan sebagai wadah dalam mengembangkan potensi dan pengetahuan, apabila seseorang sudah mendapatkan pendidikan maka akan dapat kita lihat pada perubahan diri dalam dirinya. Pendidikan karakter sangatlah penting untuk diterapkan pada kehidupan anak-anak zaman sekarang, menjadikannya seseorang yang baik dari segi akhlakunya dan serta mengembangkan bakatnya sesuai yang diinginkan, menjadi perhatian yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga Negara tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.⁴

³ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2005) ,126.

⁴ Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 49.

Berbagai kegiatan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang siap bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalani kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa karakter yang dimiliki oleh seseorang bukan melalui jalan pintas atau melalui keturunan, akan tetapi merupakan hasil yang didapat merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau peraturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk pembentukan karakter tidak cukup hanya dilihat dari poses pembelajaran di kelas saja. Oleh karena harus ada program dampingan untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan atau diadakannya diluar sekolah atau kegiatan luar sekolah pemisah sebagai ruang lingkup pelajaran yang diberikan di sekolah, tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.⁵ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Ekstrakurikuler adalah tambahan di luar yang resmi, sedangkan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum.⁶

Kegiatan pramuka adalah suatu organisasi pendidikan non-formal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan Indonesia. Kegiatan pramuka ini berfungsi sebagai pendidikan yang mempunyai rasa disiplin dan bertanggung jawab untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual

⁵ Sudirman Anwar, *Manajemen Of Student Development*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 46.

⁶ Kamus besar Bahasa Indonesia.

dan fisiknya sehingga menjadi sosok yang berkepribadian, berwatak dan berakhlak yang baik serta menjadi warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Diwajibkannya kegiatan pramuka di sekolah oleh kementerian pendidikan dan budaya memiliki alasan tersendiri, seperti yang tertera dalam pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 bahwa pramuka merupakan perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan yang merupakan bagian dari kurikulum 2013 yang dipakai di Indonesia saat ini dalam hal ini, pramuka mempunyai peranan penting untuk membentuk karakter anak.⁷

Penanaman pendidikan karakter di SDN Temperak Sarang sangat jelas ditekankan bagi peserta didiknya, hal ini dibuktikan melalui visi yang berbunyi “ Prestasi Meningkatkan Budi Pekerti Memikat” terwujudnya prestasi meningkat dan budi pekerti memikat merupakan tolak ukur yang akan dikembangkan pihak sekolah sebagai upaya penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik. Pihak sekolah berharap dengan ditanamkannya pendidikan karakter, mampu mengembangkan dengan budi pekerti yang memikat disertai dengan prestasi meningkat.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti merasa ingin tahu bahwa pada pembentukan karakter peserta didik tidak hanya diperoleh ketika anak mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran dikelas. Namun, bisa saja diperoleh ketika berada diluar sekolah dan tidak pada jam sekolah. Salah satu

⁷ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 4, “ *Tentang Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*, 3.

upaya sekolah sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter yaitu dengan mengkorelasi pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Temperak Sarang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN tersebut. Terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SDN Temperak Sarang Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, peneliti memfokuskan pembatasan masalah pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Temperak sarang. Tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Temperak Sarang?
2. Bagaimana hasil korelasi antara ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Temperak Sarang?

D. Tujuan Penelitian

Bertujuan rumusan masalah diatas yaitu maka tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Temperak Sarang.
2. Mengetahui hasil korelasi ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SDN Temperak Sarang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk kepentingan berikut:

1. Manfaat Akademis

Menambah wawasan tentang pelaksanaan dan hasil dari korelasi ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab siswa kelas IV SDN Temperak Sarang.

2. Manfaat Pragmatis

a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi sekolah dan dapat dijadikan acuan dalam korelasi ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa.

b. Proses korelasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam melaksanakan pembentukan karakter melalui proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru untuk mengetahui pembentukan karakter melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler paramuka.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi kajian ini, maka penulis memaparkan sistematika yang terbagi menjadi enam bab beserta penjelasannya secara garis besar isi dalam bab tersebut. adapun proposal skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 : Merupakan bab pendahuluan. pada bagian ini peneliti memberikan gambaran umum terkait penelitian. pada bab pendahuluan mencakup sub-sub penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian pustaka, pada bab ini penulis akan menguraikan penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual yang meliputi : definisi korelasi, ekstrakurikuler pramuka, dan pembentukan karakter siswa. selain teori-teori yang terdahulu yang terkait dengan judul penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian. pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN Temperak Sarang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek

penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian kevalidan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Paparan data. pada bab ini peneliti menyajikan hasil data yang diperoleh di lokasi dan objek penelitian yang telah ditentukan.

BAB V : Penutup. pada bab ini peneliti membahas kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji. baik dari bab I hingga IV. serta terdapat beberapa saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua pelaksanaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan dan dikembangkan kearah yang baik.

